
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM QUIS (KUIS KELOMPOK) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI- IPS SMA NEGERI 1 TELUK MENGGKUDU

Linda Septi Yanti Sianipar

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: linda_sianipar@yahoo.com

ABSTRAK

Bagian terpenting dalam kehidupan suatu bangsa yang ingin cepat maju yaitu memperhatikan masalah pendidikan. Pembelajaran *team quis* merupakan salah satu pembelajaran aktif. Dimana dalam model pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan rasa tanggung-jawabnya terhadap apa yang sedang dipelajarinya, siswa dapat belajar dengan aktif dan memberikan responnya dalam proses belajar mengajar, karena didalam model pembelajaran *team quissiswa* dibagi menjadi beberapa kelompok besar, didalam setiap kelompok siswa memiliki tugas dan tanggung-jawab masing-masing yang sudah diberikan oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu, populasi adalah seluruh siswa kelas XISMA Negeri 1 Teluk Mengkudu. Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 77. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang duduk di kelas XI IPS yang berjumlah 77 orang, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI-IPS 1 yang berjumlah 38 orang siswa, dan XI-IPS 2 yang berjumlah 39 orang siswa dimana kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas XI-IPS 1 (yang menggunakan model konvensional), dan yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI-IPS2 (menggunakan model pembelajaran *team quis*). Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus uji-t diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,41 > 2,00$) dengan melihat hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini H_0 diterima atau H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Team Quis* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Team Quis, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Bagian terpenting dalam kehidupan suatu bangsa yang ingin cepat maju yaitu memperhatikan masalah pendidikan. Suatu bangsa ataupun negara dikatakan sebagai negara yang baik apabila pendidikan masyarakatnya juga baik. Pendidikan adalah salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan mengikuti perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi sejalan dengan

perubahan budaya kehidupan, perubahan berarti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan dimasa depan. Pendidikan yang mampu mendukung perubahan dimasa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Dalam masalah ini adanya peran seorang guru dalam mengembangkan

potensi dalam diri peserta didik agar mampu mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kegiatan yang paling utama yang dapat dilakukan adalah kegiatan belajar mengajar. Dimana kegiatan belajar mengajar ini dilakukan oleh guru dan siswa. Guru adalah pengajar yang mampu menciptakan kondisi belajar siswa yang sistematis. Sedangkan siswa adalah subjek pembelajaran yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru itu tidak cukup hanya mempersiapkan materi pembelajaran, sarana dan prasarana, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk membuat kegiatan belajar mengajar itu lebih menyenangkan maka, seorang guru itu perlu merancang sebuah kegiatan belajar mengajar dengan cara mempersiapkan suatu model pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa dapat aktif dan merespon apa yang telah disampaikan oleh seorang guru tersebut dan memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Seperti yang diketahui saat ini dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran identik dengan ceramah dan pemberian catatan setelah selesai menjelaskan.

Sehingga pembelajaran tersebut monoton yang dapat membuat siswa merasa jenuh dan bosan dan tidak ada rasa ketertarikan atau rasa ingin tau atas apa yang telah dipelajari, dan akhirnya materi yang disampaikan oleh guru tersebut tidak dapat diterima oleh siswa dengan baik dan hasil belajar siswapun kurang maksimal.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu siswa IPS-2, guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional/klasikal. Sistem belajar yang terjadi adalah satu arah, guru menerangkan kemudian siswa diminta untuk mencatat materi pembelajaran kemudian mengerjakan soal latihan dan banyaknya siswa merasa bosan dan mengantuk saat proses belajar mengajar terjadi, hal ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa yang kurang maksimal.

Berdasarkan pada pengamatan penulis ketika memperoleh data nilai siswa Ujian Akhir Semester (UAS). Tingkat pemahaman siswa-siswinya pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah, terlihat dari nilai yang diperoleh, dari keseluruhan siswa yang berjumlah 77 orang hanya 38.96% (30 orang siswa) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75. Tentu hal ini harus mendapat perhatian khusus bagi guru. Kondisi ekonomi dan keluarga siswa tidak selamanya menjadi

faktor utama rendahnya hasil belajar siswa, tetapi seorang guru yang professional perlu untuk mengevaluasi sistem belajar yang selama ini diterapkan.

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu

Kelas	Jumlah Siswa	≥ 75		< 75	
		Tuntas (orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (orang)	Persentase (%)
XI-IPS 1	38 siswa	16 siswa	42,10 %	22 siswa	57,89%
XI-IPS 2	39 siswa	14 siswa	35,89%	25 siswa	64,10%
Jumlah	77 siswa	30 siswa	38,96%	50 siswa	64,93%

Sumber : DKNEonomi kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu

Dilihat dari tabel di atas masih banyaknya siswa mendapatkan nilai yang rendah. Menurut penulis masalah tidak hanya terdapat pada siswa saja, tetapi cara guru saat mengajar atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang mendukung untuk meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas atau proses belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Menurut Bruner dalam Nasution. (2008:9) menyatakan bahwa: Dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase atau periode, yakni (1) informasi. Dalam tiap pembelajaran kita peroleh jumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita

ketahui sebelumnya (2) transformasi. Informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam hal ini bantuan guru sangatlah diperlukan (3) evaluasi. Pengetahuan yang diperoleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Agar hasil belajar mengajar terhadap mata pelajaran ekonomi tercapai diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman siswa. Menurut Joyce dalam Trianto (2010:22) menyatakan bahwa: “Model pembelajaran adalah mengarahkan kita dalam mendisain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai”. Menurut Ngalimun (2016:24) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendisain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum”. Adapun menurut Arends dalam Agus Suprijono (2010:46) “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya

tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”.

Model pembelajaran Team Quiz adalah salah satu model pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain . Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Istarani (2012 : 211) menyatakan bahwa :“Model pembelajaran Team Quiz adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana menyenangkan”. Model team quiz adalah suatu model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis (MiraTriana, 2012).

Model Team Quiz juga sering dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan prosedur siswa dibentuk dalam kelompok dengan masing-masing anggota mempunyai tanggungjawab yang sama atas

keberhasilan kelompoknya memahami materi dan menjawab soal. Tipe Team Quiz ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari serta, menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab melalui cara yang menyenangkan (Ningrum, 2015). Sarjuli dalam Desi Panjaitan (2016 : 10) menyatakan bahwa : “Model pembelajaran team quiz adalah suatu model pembelajaran dengan teknik yang dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan”.

Langkah-langkah yang dimiliki oleh model pembelajaran Team Quiz menurut prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe Team Quiz adalah: 1) Memilih topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen, 2) Membagi siswa menjadi tiga kelompok atau tim yaitu A, B dan C, 3) Menjelaskan kepada siswa bentuk sesinya, kemudian mulai menyajikan materi. Batasi penyampaian materi sampai 10 menit saja, 4) Setelah menyampaikan materi segmen pertama, minta kelompok A Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban singkat dari materi yang baru saja disampaikan selama 10 menit. Kelompok B dan C menggunakan waktu untuk melihat kembali catatan mereka, 5) Meminta kepada

kelompok A untuk memberi pertanyaan pertama kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaannya lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C, 6) Kelompok A selanjutnya memberi pertanyaan kedua kepada kelompok C, Jika kelompok C tidak dapat menjawab, lemparkan kepada kelompok B, 7) Jika tanya jawab sudah selesai, lanjutkan materi segmen kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban singkat. Kemudian lakukan seperti proses kelompok A pada segmen pertama, 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi segmen ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok menyiapkan pertanyaan-pertanyaan seperti kelompok A pada segmen pertama, 9) Kemudian melakukan proses seperti kelompok A dan B, 10) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan dari Tanya Jawab yang mereka lakukan dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru (Istarani 2012 : 211) . Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa model ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Istarani (2012 : 212) sebagai berikut : a) Kelebihan model pembelajaran *team quis*, b) Adanya kuis akan membuat tertarik anak untuk

mengikuti proses pembelajaran, c) Melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik, d) Dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif, e) Setiap siswa memiliki tugas masing-masing, f) Memacu siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar, g) Memperjelas rangkaian materi karena diakhiri pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

Untuk itu dalam penelitian ini penulis menawarkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, yaitu model pembelajaran *team quis*. Pembelajaran *team quis* merupakan salah satu pembelajaran aktif. Dimana dalam model pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan rasa tanggung-jawabnya terhadap apa yang sedang dipelajarinya, siswa dapat belajar dengan aktif dan memberikan responnya dalam proses belajar mengajar, karena didalam model pembelajaran *team quissiswa* dibagi menjadi beberapa kelompok besar, didalam setiap kelompok siswa memiliki tugas dan tanggung-jawab masing-masing yang sudah diberikan oleh guru. Dalam model pembelajarn ini siswa juga dituntut untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, karena setelah proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru, siswa didalam kelompoknya harus

mempersiapkan sebuah pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain yang sudah ditunjuk untuk mencari jawabannya, dan kelompok yang lainnya memiliki waktu untuk membuka kembali catatannya. Selain itu dalam model juga memerikan suasana yang meyenangkan karena dalam model ini adanya pertandingan akademis antar siswa yang dapat memicu si siswa untuk belajar dan mengeluarkan pendapatnya disetiap kelompoknya dan merespon kelompok lain, selain untuk menuntut siswa berfikir, bertanggung-jawab dan mengemukakan pendapatnya siswa juga lebih percaya diri dan memiliki ketertarikan untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *team quis* dalam pelajaran ekonomi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Team Quis (Kuis Kelompok) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu T.A 2017/2018”. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Team Quis (Kuis Kelompok) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu T.A 2017/2018? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran

Team Quis di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu

Peningkatan keaktifan siswa pada saat belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran Team Quis di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu yang beralamat di Jln.Tlk.Pematang Guntung, Tlk Mengkudu, Kab Serdang Bedage, Sumatera Utara, Indonesia. Sugiono (2012 : 117) menyatakan bahwa : Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan kareteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain dan kareteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek. Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XISMA Negeri 1 Teluk Mengkudu. Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 77 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu Kelas XI-IPS 1 memiliki jumlah siswa 38 orang, XI-IPS 2 memiliki jumlah siswa 39 orang.

Arikunto (2013:174) menyatakan bahwa : Sampel adalah bagian dari populasi yang hendak ingin diteliti, apabila subjek populasi kurang dari 100 orang, lebih baik

di ambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang duduk di kelas XI IPS yang berjumlah 77 orang, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI-IPS 1 yang berjumlah 38 orang siswa, dan XI-IPS 2 yang berjumlah 39 orang siswa. Dari kedua kelas yang akan di teliti yang menjadi kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas XI-IPS 1 (yang menggunakan model konvensional), dan yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI-IPS2 (menggunakan model pembelajaran team quis), jika dilihat dari jumlah siswanya, siswa kelas XI-IPS1 lebih banyak dibanding kelas XI-IPS2, dan dilihat dari persentase siswa yang tuntas, kelas XI-IPS 1 lebih tinggi yaitu 42,10%, sedangkan kelas XI-IPS2 hanya 35,89%. Dilihat dari perbedaannya penulis lebih tertarik untuk meneliti kelas XI-IPS1 menjadi kelas kontrol (model konvensional) dan kelas XI-IPS2 menjadi kelas eksperimen (menggunakan model team quis) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi pada kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen

dan kelas kontrol yang diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberikan model pembelajaran Team Quis dan kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dengan dua penerapan perlakuan tersebut maka pada siswa diberikan tes soal. Untuk menghindari hasil penelitian yang tidak baik, maka kelompok tersebut diseragamkan terlebih dahulu dalam pembelajaran melalui : 1) Guru yang mengajar kedua kelas harus sama, 2) Buku pegangan siswa yang dipakai harus sama. 3) Lama waktu yang digunakan harus sama dalam penyampaian materi, 4) Setelah waktu penyampaian materi antara kedua kelas harus sama, 5) Materi yang disampaikan kepada keduanya harus sama. Jadi yang membedakan kedua kelompok ini adalah terletak pada penggunaan model yang diterapkan dalam pembelajaran, yang mana pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran team quis pada mata pelajaran ekonomi sedangkan kelas control diterapkan metode konvensional. Dengan demikian rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Kelas	Uji	Perlakuan	Uji
Eksperimen	T ₁	X ₂	T ₂
Kontrol	T ₁	X ₁	T ₂

Keterangan

X₂ : Perlakuan dengan pembelajaran Team Quis

X_1 : Perlakuan dengan pembelajaran konvensional

T_1 : Soal Pretest

T_2 : Soal Posttest

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data inferensial dengan langkah pertama melakukan uji normalitas dan homogenitas pada data yang diperoleh. Jika data normal maka analisis data dilanjutkan dengan uji t. Jika data tidak normal maka analisis data dilanjutkan dengan uji chi kuadrat

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan tidak ada perbedaan kemampuan awal siswa. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelas, yaitu Model *Team Quis* untuk kelas Eksperimen dan Metode Konvensional untuk kelas Kontrol.

Penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk pilihan berganda dengan soal *pre test* sebanyak 20 soal dan soal *pos test* sebanyak 20 soal yang dikutip dari buku pegangan siswa baik itu dari Buku Paket (Buku IPS) dan LKS yang digunakan siswa sehingga sudah baku kevaliditas dan reliabilitasnya. Setelah *pre test* dan *pos test* dilakukan terhadap kelas Eksperimen dan kelas Kontrol, dapat dilihat

bahwa data hasil belajar kedua kelompok adalah berdistribusi normal.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata – rata *pre test* siswa kelas eksperimen 31,79 dengan nilai tertinggi 60 dan terendah 10 serta standar deviasinya 14,11. Sedangkan nilai rata – rata *pre test* siswa kelas kontrol 32,63 dengan nilai tertinggi 60 dan terendah 10 serta standar deviasinya 13,79.

Selanjutnya nilai rata – rata *pos test* siswa kelas eksperimen 79,35 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 serta standar deviasinya 11,59. Sedangkan nilai rata – rata *pos test* siswa kelas kontrol 61,84 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45 serta standar deviasinya 11,35.

Hasil penelitian dari uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh nilai *pre test* $L_{hitung} = 0,1052 < L_{tabel} = 0,1418$ dan nilai *pos test* $L_{hitung} = 0,1214 < L_{tabel} = 0,14187$ sedangkan hasil penelitian dari uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh nilai *pre test* $L_{hitung} = 0,08175 < L_{tabel} = 0,1437$ dan nilai *pos test* $L_{hitung} = 0,12043 < L_{tabel} = 0,1437$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel tersebut berdistribusi normal.

Kemudian hasil penelitian dalam uji homogenitas diperoleh nilai *pre test* sebesar $F_{hitung} = 1,29$ dan hasil dari *pos test* sebesar $F_{hitung} = 1,29$ dengan F_{tabel} yang diperoleh 1,76 sehingga sampel dinyatakan homogen. Selanjutnya hasil penelitian dalam uji

hipotesis diperoleh nilai *pos test* sebesar $t_{hitung} = 4,41$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 75$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Dari analisis tersebut maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,41 > 2,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh yang positif dan signifikan antara Model *team quis* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa.

Perlakuan model *team quis* pada kelas eksperimen sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa karena pemberian materi pembelajaran ekonomi dengan model *team quis* lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa karena dalam proses belajar mengajar di kelas model pembelajaran ini berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui kerja kelompok yang dibentuk oleh gurudan siswa memiliki tanggung-jawab masing-masing dalam kelompoknya. Setelah guru memaparkan materi yang akan dibahas, guru menunjuk salah satu kelompok untuk menciptakan suatu pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain untuk dijawab, tahap ini dilakukan kepada setiap kelompok yang telah dibentuk, setiap anggota kelompok berdiskusi untuk menciptakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, hal ini akan mengaktifkan siswa untuk belajar dan tidak merasa bosan saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *pos test*, kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional maupun kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model *Team quis*, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, namun peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan terjadi pada kelas eksperimen (dapat dilihat pada lampiran 13) adanya peningkatan sebanyak 27%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Model *Team quis* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu 2017 / 2018.

Selain dari pada untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *team quis*, peneliti melihat cara belajar dan partisipasi siswa sangat berbeda saat peneliti berada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol siswa lebih cenderung diam dan hanya memperhatikan saat pemberian materi pembelajaran dan ketika guru bertanya, partisipasi siswa sangatlah rendah bahkan jika diberi pertanyaan siswa hanya diam dan tidak memerikan tanggapannya. Sedangkan dalam kelas eksperimen siswalah yang lebih aktif dan cenderung bertanya apabila tidak mengerti dalam menjawab atau menciptakan suatu pertanyaan yang ditujukan kepadanya. Akan

tetapi, tidak seluruh siswa yang mendapat nilai yang tinggi atau mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dikarenakan model pembelajaran Team Quis ini. Alasannya yang pertama, karena sekalipun peneliti yang membentuk kelompok didalam kelas, peneliti belum pernah melihat cara belajar siswa yang peneliti bentuk tersebut saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang kedua, dalam kelas

eskpeimen sudah dominan memiliki buku panduan (Buku Peket).

Selain itu, masih adanya hal yang belum sempat peneliti temukan dalam diri sisiswa selain dari hasil belajarnya, dikarenakan penelitian ini hanya memakai waktu yang sangat singkat yaitu II pertemuan saja, sehingga dari ketiga ranah (efektif,kognitif dan psikomotorik) yang ingin diukur belum seluruhnya terpenuhi.